Nerspedia
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444
@ Nerspedia 2023

Gambaran Kepatuhan Anak Dalam Terapi Pengobatan Anak Dengan Thalasemia di Poliklinik Hematologi RSD Idaman Banjarbaru

Riza Reswadi, Eka Santi, Devi Rahmayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: e.santi15@ulm.ac.id

ABSTRAK

Thalasemia merupakan kelainan darah yang disebabkan oleh faktor genetik. Obat kelasi besi dan transfusi darah sangat diperlukan oleh semua pasien Thalasemia seumur hidupnya. Terapi kelasi besi dan transfusi darah memerlukan komitmen dan kepatuhan yang tinggi dari pasien disertai dengan adanya dukungan dari keluarga. Kepatuhan pengobatan pasien Thalasemia penting untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam terapi pengobatan pengobatan anak dengan Thalasemia di poliklinik Hematologi RSD Idaman Banjarbaru desain Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. dengan teknik total *sampling* pada 61 keluarga pasien Thalasemia di RSD Idaman Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan sejak April hingga Desember 2021 dengan kuesioner dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan anak dengan Thalasemia termasuk kategori patuh sebanyak 49 orang (80,2%). Hal ini menunjukkan bahwa Gambaran Kepatuhan anak Dalam Terapi Pengobatan Anak Dengan Thalasemia Di Poliklinik Hematologi RSD Idaman Banjarbaru.

Kata kunci: Thalasemia, Kepatuhan

ABSTRACT

Thalassemia is a blood disorder caused by genetic factors. Iron chelation drugs and blood transfusions are indispensable for all Thalassemia patients throughout their life. Iron chelation therapy and blood transfusion require high commitment and compliance from the patient accompanied by support from the family. Treatment adherence of Thalassemia patients aims to improve their quality of life. This study aims to determine the description of family support for adherence in treatment therapy for children with Thalassemia at the Hematology Polyclinic of Idaman Hospital Banjarbaru. This study used a descriptive analytic method. cross sectional. with a total sampling technique on 61 families of Thalassemia patients at Idaman Hospital Banjarbaru. This research was conducted from April to December 2021 with questionnaires and interviews. The results of the analysis show a significance value (2-tailed) of 0.0004 <0.05, which means Ho is rejected, so there is a significant relationship between family support and adherence in treatment therapy for children with thalassemia (p = 0.0004). This shows that family support is related to adherence in treatment therapy for children with thalassemia at Idaman Hospital Banjarbaru.

***Keywords** : Thalassemia, Compliance*
Cite this as: Reswadi, R., Santi, E., Rahmayanti, D. Gambaran Kepatuhan Anak dengan Thalasemia di Poliklinik Hematologi RSD Idaman Banjarbaru. Nerspedia 2023;5(2): 213-217.

PENDAHULUAN

Thalasemia merupakan suatu penyakit hemolitik dimana terjadinya suatu kerusakan sel darah di dalam pembuluh darah sehingga menyebabkan umur eritrosit menjadi pendek (< 100 hari) yang diwariskan oleh gen orang tua atau salah satu gen dari orang tua(1). Thalasemia merupakan penyakit kelainan gen tunggal (*single gene disorders*) terbanyak jenis dan frekuensinya di dunia dimana kisaran prevalensi Thalasemia sebesar 2,515% tepatnya di wilayah yang termasuk dalam sabuk Thalasemia(2). Kurang lebih 7% dari penduduk dunia mempunyai gen Thalasemia dimana angka kejadian tertinggi sampai dengan 40% kasusnya adalah di wilayah Asia. Di Indonesia, Thalasemia merupakan kelainan genetik yang paling banyak ditemukan. Angka pembawa sifat Thalasemia adalah 3-5%, bahkan di beberapa daerah mencapai 10%

sedangkan angka pembawa sifat HbE berkisar antara 1,5-36%(4).

Sampai saat ini Thalasemia belum dapat disembuhkan. Pengobatan yang dilakukan hanya untuk memperpanjang usia harapan hidup dan meningkatkan kualitas hidup penderita adalah pengobatan secara rutin yaitu dengan mengkonsumsi obat kelasi besi dan menjalani transfusi darah**.** Dalam menjalani pengobatan pasien harus memiliki kekuatan besar dari diri sendiri disertai dengan dukungan keluarga sebagai orang terdekat. Dalam kepatuhan terapi pengobatan Thalasemia ini sangat berkaitan dengan perihal kepatuhan untuk mendapatkan dan mengkonsumsi terapi kelasi besi dan menjalani transfusi darah sesuai dengan instruksi dokter. Secara umum tujuan dari pengobatan terapi kelasi besi dan transfusi darah adalah mempertahankan kualitas hidup. Terapi kelasi besi dikonsumsi secara teratur sesuai dengan instruksi dokter bertujuan untuk menurunkan kadar ferritin.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin Anak			
1	Laki-laki	32	52,5
2	Perempuan	29	47,5
Total		**61**	**100**
Umur Anak			
1	0-10 tahun	45	73,8
2	11-18 tahun	16	26,2
Total		**61**	**100**
Tingkat Pendidikan Orangtua			
1	Tidak Sekolah	3	4,9
2	SD/sederajat	9	14,7
3	SMP/sederajat	7	11,5
4	SMA/sederajat	37	60,7
5	Diploma/Sarjana	5	8,2
Total		**61**	**100**
Jenis Pekerjaan Orangtua			
1	Petani/Buruh/PKL	5	8,2
2	PNS	5	8,2
3	Swasta	46	75,4
4	Wiraswasta	2	3,3
5	Ibu Rumah Tangga	3	4,9
Total		**61**	**100**

Kepatuhan Terapi Pengobatan			
1	Tidak patuh	12	19,7
2	Patuh	49	80,3
Total		61	100

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang ditentukan oleh 3 (tiga) faktor yaitu pemudah (pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, sikap, umur, motivasi), pendukung (ketersediaan sarana/prasarana, peralatan/obat-obatan dan keterjangakauan ke tempat pelayanan kesehatan) dan penguat (dukungan keluarga dan perilaku petugas). Salah satu faktor yang cukup signifikan mempengaruhi kepatuhan adalah Hasil analisis menunjukkan tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan anak dengan Thalasemia termasuk kategori patuh sebanyak 49 orang (80,2%)(5).

Dampak yang dapat terjadi jika seseorang tidak patuh dalam pengobatan. Bagi anak biasanya akan berdampak pada kondisi fisik, kondisi psikososial, serta komplikasi penyakit sedangkan dampak bagi keluarga akan lebih cenderung pada segi waktu dan biaya yang akan lebih banyak dibutuhkan sehingga seringkali menimbulkan masalah ekonomi serta orangtua akan merasa bersalah, frustasi, cemas bahkan depresi terhadap penyakit yang diderita anaknya(6).

Berdasarkan informasi dari salah seorang petugas kesehatan yang ditemui bahwa dari jumlah penderita yang ada terdapat sebagian kecil penderita yang dapat dikatakan kurang patuh dalam pengobatan khususnya dalam jadwal kunjungan kontrol ulang untuk mendapatkan obat kelasi besi dan menjalani transfusi darah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota keluarga yang ditemui di ruang anak tempat penderita dirawat untuk mendapatkan transfusi darah bahwa ada beberapa alasan keluarga tidak datang kontrol rutin untuk mendapatkan obat kelasi besi dan melakukan transfusi darah yakni penderita tidak merasakan adanya keluhan, terkendala biaya, tidak ada keluarga lain yang mengantarkan untuk melakukan kunjungan ke rumah sakit guna mendapatkan obat kelasi besi dan melakukan transfusi darah, dan tidak adanya alat transportasi sehingga kunjungan ke Rumah Sakit keluarga menundanya hingga jadwal kunjungan berikutnya.

Akibat tidak patuhnya dalam terapi pengobatan untuk mendapatkan kelasi besi dan transfusi darah serta ketidakrutinan dalam meminum obat/menjalani transfusi darah sesuai dengan intruksi dokter dapat menyebabkan penderita menurun kondisinya terutama kadar haemoglobinnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik *total sampling* pada 61 keluarga pasien Thalasemia di RSD Idaman Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan sejak april sampai dengan desember 2021 dengan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrument peneitian yang digunakan kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristi Resonden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kepatuhan Dalam Pengobatan Thalasemia

Faktor pendidikan orangtua menjadi salah satu faktor pendukung dalam terapi pengobatan dimana pendidikan yang memadai akan membentuk cara berfikir seseorang yang cenderung memberikan dukungan yang positif berhubungan dengan penyakit anggota keluarga. Pendidikan yang tinggi yang dimiliki seseorang akan lebih mudah memahami suatu informasi, bila pendidikan tinggi, maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan, termasuk dalam penyakit kronis yang dialami anak (7).

Faktor pekerjaan juga berpengaruh pada pengobatan dimana dengan adanya pekerjaan orangtua tentunya akan mendapat penghasilan dimana penghasilan tersebut orang tua dapat menyediakan fasilitas untuk kebutuhan anak baik kebutuhan sehari–hari anak ataupun kebutuhan yang berkaitan dengan masalah perawatan kesehatan anak itu sendiri.

Keluarga merupakan orang yang paling sering memberikan dukungan secara terus-menerus agar tetap berupaya mempertahankan kepatuhan orangtua dengan cara mengantarkan anaknya menjalani pengobatan secara rutin (9).

Kepatuhan dalam terapi pengobatan anak yang dimaksud disini adalah pasien dan keluarga selalu datang tepat waktu sesuai dengan jadwal kunjungan yang sudah ditentukan oleh tenaga kesehatan atau dokter yang merawat untuk mendapatkan obat kelasi besi dan transfusi darah selain itu pasien rutin meminum obat kelasi besai dan melakukan transfusi. Pada variabel kepatuhan peneliti melihat dari status rekam medik pasien selama 6 bulan terakhir jadwal pengobatan Thalasemia.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu ada pada proses pengambilan data dimana informasi yang diberikan kepada responden melalui kuesioner kadang tidak menunjukan pendapat responden dengan jawaban yang disediakan dan waktu bertemu pasien yang terbatas hanya 1 minggu sekali sesuai jadwal poli.

ETIKA PENELITIAN

Etika dalam penelitian ini sudah memenuhi beberapa hal, yaitu: a) Lembar persetujuan, ditanda tangani oleh responden sebagai tanda bahwa responden mengerti maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini; b) Tanpa nama, peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden, pada lembar persetujuan responden mengisi data pada bagian nama dengan inisial namanya masing-masing; c) Kerahasiaan identitas, responden dijamin oleh peneliti dengan pernyataan yang sudah disepakati bersama, data diri responden terjaga dari awal penelitian dilakukan sampai selesai penelitian sesuai ketentuan yang berlaku untuk melindungi nama mereka ketika menyampaikan hasil dan publish jurnal; d) Izin Etika Penelitian, penelitian ini telah layak secara etik dari Komite Etika FK ULM dengan No. 554/KEPK-FK ULM/III/2021. Peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian dari Program Studi Keperawatan ULM ke RS dan mendapatkan izin persetujuan pelaksanaan penelitian dari direktur RSD Idaman Banjarbaru.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya konflik kepentingan pada responden dan tempat penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran H. Iwan Aflanie, dr., M.Kes., Sp.F.,S.H yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Kedua pembimbing, Ibu Eka Santi, Ns., M.Kep dan Ibu Devi Rahmayanti, S.Kep,Ns., M.Imun yang telah berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Kedua dosen penguji, Ibu Evy Marlinda, S.Kep, Ns,M.Kep, Sp.Kep.An dan Bapak Agianto, S.Kep.,Ns.,M.N.S., Ph.D yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penelitian ini menjadi semakin baik. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa pikiran dan pendapat, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, peneliti berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian terkait dari hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas responden patuh dalam terapi pengobatan anak dengan Thalasemia sebanyak 49 responden (80,3%) dan tidak patuh sebanyak 12 responden (19,7%) Hasil penelitian ini dapat menjadi literature untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti selain variabel yang telah diteliti atau dikombinasi dengan variabel yang telah

diteliti misalnya tentang faktor kualitas hidup, tingkat penghasilan orangtua, suku. Dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pengobatan bagi pasien Thalasemia yang berobat di RSD Idaman Banjarbaru sehingga kedepannya diharapkan seluruh penderita dapat patuh dalam mendapatkan dan meminum obat kelasi besi secara rutin dan menjalani transfusi darah**.**

REFERENSI

1. Ngastiyah, 2013. Perawatan Anak Sakit. Edisi II. Jakarta: EGC
2. Forget, BG. 2000. Thalassemia Syndromes in : Hoffman Hematology, basic principles and practice. 3rd edition. Churchill Livingstone
3. Lazuana, 2014.Karakteristik Penderita Thalasemia yang di Rawat Inap di RSUP.H. Adam Malik. Medan. Universitas Sumatera Utara
4. Lanni F, Gani RA, Widuri, Rochdiyat W, Verawaty B, Sukmawati, dkk.2008. β-thalassemia and hemoglobin-E traits in Yogyakarta population. Dipresentasikan pada 11th International Conference on Thalassaemia and Haemoglobinophaties & 13rd International TIF Conference for Thalassaemia patients and parents. Singapore; 8-11 Oktober
5. Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. Pengembangan sumber daya manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta
6. Anas.2013. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pasien Thalasemia Di POPTI. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pasundan
7. Azwar, Saifuddin.2007. Metode Penelitian. Pustaka belajar:Yogyakarta
8. Watson. 2013. *Factor Influencing Choice of Renal Replacement Therapy:* Berlin: Pediactric Nephrology Journal
9. Maryam.2012. Dukungan keluarga dan Perawatannya. Jakarta: PT. Salemba Medika
10. Junaiddin, 2019. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan ODHA yang Menjalani Terapi Pengobatan Antiretroviral (ARV) di Klinik VCT Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makasar. *Nursing Inside Community.* Vol2(1) Desember 2019
11. Rahmah, 2011. Dukungan Keluarga pada Pasien Thalasemia yang Sedang Menjalani Tranfusi darah di Klinik Hematologi Onkologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Majalah Keperawatan UNPAD 13(1)51-62